

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research in the Classroom*).

Menurut Wiriadmadja (2008, hlm. 13) Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Metode Penelitian Tindakan Kelas ini dipilih karena untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru di dalam kelas yang akan meneliti pelaksanaan pembelajaran IPS dengan materi/pokok bahasan peristiwa sekita proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Langkah-langkah model penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan(*Planning*)

Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup model/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Dalam tahap ini perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dari diharapkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan Tindakan(*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini berlangsung di dalam kelas, yaitu realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektifitas keterlibatankolaborator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat mempertajam refleksi dan evaluasi yang dilakukan peneliti terhadap apa yang terjadi di kelas nya.

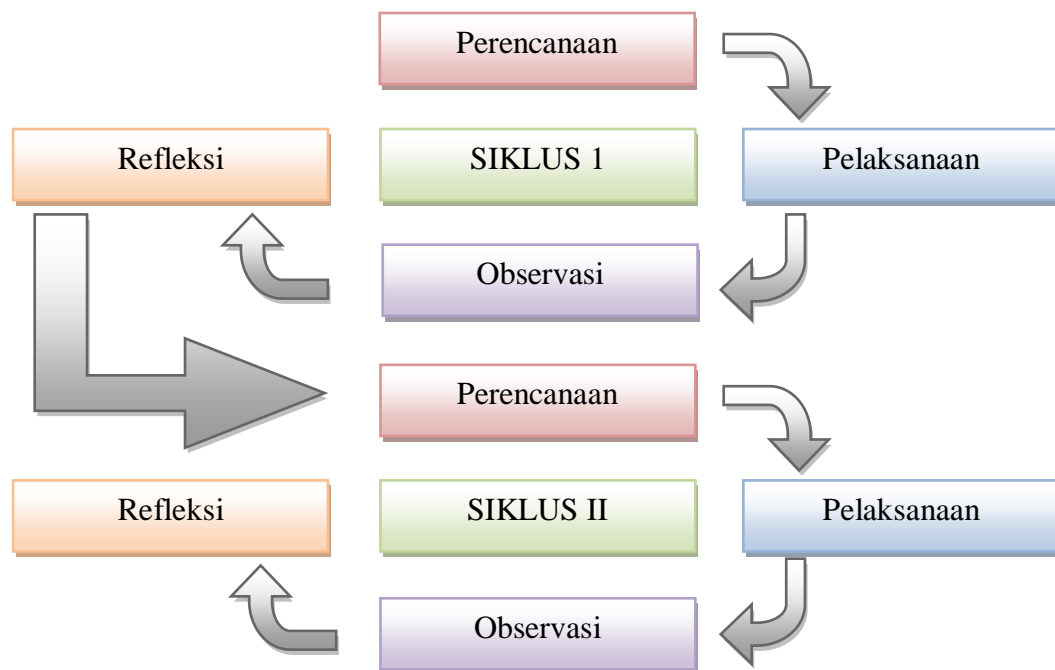
3. Pengamatan Tindakan(*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan menggunakan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data. Dalam tahap pengamatan ini peneliti bisa dibantu oleh rekan sejawat. Dengan kehadiran orang lain dalam penelitian ini maka menjadi bersifat kolaboratif. Hanya saja pengamat dari luar tidak boleh terlibat terlalu dalam dan mengintervensi pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

4. Refleksi Tindakan(*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicara eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi. Keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu peneliti agar lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam tahap refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori intruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya ,

menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang sah. Tahap refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas. Dengan suatu refleksi yang terpercaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya(Wirakusuma & Gayatri, 2016).



Gambar 3.1

Desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Cihampelas, yang beralamat di Jalan Cihampelas No. 280, Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SDNegeri Cihampelas Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 28 siswa. Yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Keadaan ekonomi dari siswa kelas V yang menjadi subjek dalam penelitian ini kebanyakan berasal dari masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan pada bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2016.

C. Prosedur Administratif Penelitian

1. Tahap Awal Penelitian

Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berbentuk siklus, siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdapat empat tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

Tahapan awal penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan sebagai upaya merefleksi kegiatan pembelajaran, dan untuk melakukan rencana tindakan pada siklus I.

2. Siklus I

Adapun tahapan pada siklus 1 yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Setelah melaksanakan observasi dan identifikasi masalah pada kelas V-C dan menemukan alternatif pemecahan masalah, peneliti bersama dengan wali kelas merencanakan tindakan yang akan dilakukan, diantaranya:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan pada saat pembelajaran.
- 2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan.
- 4) Menyiapkan pedoman observasi yang akan digunakan.
- 5) Menyiapkan evaluasi siswa.

- 6) Menyiapkan alat, bahan dan media yang akan digunakan saat pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melaksanakan perencanaan dengan mempersiapkan segalanya, selanjutnya ke tahap pelaksanaan, yaitu:

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- 2) Waktu pelaksanaan berlangsung selama 3x35 menit dalam satu kali pertemuan.
- 3) Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 11 siswa.
- 4) Guru akan menjelaskan materi mengenai Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- 5) Setelah kelompok terbentuk dan duduk bersama kelompoknya, siswa diberi waktu untuk memahami skenario/naskah drama.
- 6) Setiap siswa dalam kelompok harus menentukan peran yang akan diperankan.
- 7) Guru memberikan waktu untuk berlatih didalam kelompok.
- 8) Pelaksanaan bermain peran.
- 9) Siswa memberi pendapat kepada kelompok yang telah tampil di depan kelas.
- 10) Siswa berdiskusi mengenai pelaksanaan bermain peran yang telah dilaksanakan.
- 11) Guru bersama siswa melaksanakan tanya jawab mengenai materi / pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan oleh guru kelas V-C dan 2 teman sejawat. Sasaran utama dalam penelitian adalah motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman

observasi yang berupa lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi kegiatan yang dilaksanakan adalah menemukan hal-hal yang dianggap penting selama penelitian, baik temuan positif maupun temuan negatif pada saat siklus I berlangsung. Dalam kegiatan refleksi diuraikan temuan positif dan negatif dan dari temuan tersebut diuraikan hal-hal yang perlu diperbaiki dan dipertahankan agar proses pembelajaran pada siklus selanjutnya dapat berjalan lebih baik lagi. Lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, catatan lapangan dan lembar observasi motivasi belajar siswa menjadi acuan bagi peneliti untuk merancang kegiatan perbaikan yang perlu dilaksanakan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Adapun tahapan penelitian pada siklus II yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Setelah melaksanakan siklus I pada kelas V-C dan menemukan alternatif pemecahan masalah, peneliti bersama dengan wali kelas merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya, diantaranya:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan pada saat pembelajaran.
- 2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan.
- 4) Menyiapkan pedoman observasi yang akan digunakan.
- 5) Menyiapkan evaluasi siswa.
- 6) Menyiapkan alat, bahan dan media yang akan digunakan saat pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran sesuai dengan rencana yang telah disusun
- 2) Waktu pelaksanaan berlangsung selama 3x35 menit dalam satu kali pertemuan
- 3) Pelaksanaan bermain peran
- 4) Siswa memberi pendapat kepada kelompok yang telah tampil di depan kelas
- 5) Siswa berdiskusi mengenai pelaksanaan bermain peran yang telah dilaksanakan
- 6) Guru bersama siswa melaksanakan tanya jawab mengenai materi / pembelajaran yang telah dilaksanakan

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan oleh guru mitra dan 2 teman sejawat. Sasaran utama dalam penelitian adalah motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi yang berupa lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi kegaitan yang dilaksanakan adalah menemukan hal-hal yang dianggap penting selama penelitian, baik temuan positif maupun temuan negatif pada saat siklus II berlangsung. Dalam kegiatan refleksi diuraikan temuan positif dan negatif dan dari temuan tersebut diuraikan hal-hal yang perlu diperbaiki dan dipertahankan agar proses pembelajaran pada siklus selanjutnya dapat berjalan lebih baik lagi. Lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, catatan lapangan dan lembar observasi motivasi belajar siswa menjadi acuan bagi peneliti untuk merancang kegiatan perbaikan yang perlu dilaksanakan pada siklus berikutnya.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

a. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran adalah instrumen yang dipakai oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun untuk setiap siklus, skenario drama yang berkaitan dengan materi, lembar kerja penilaian bermain peran, dan lembar tes evaluasi.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan instrumen pembelajaran yang paling penting dalam penelitian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akan menjadi acuan untuk langkah-langkah dalam pembelajaran selama dalam siklus penelitian berlangsung.

2) Skenario atau Naskah Drama

Skenario atau naskah drama merupakan instrumen pembelajaran yang dibuat oleh peneliti untuk diperankan oleh siswa yang berupa teks dialog para tokoh pejuang proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

3) Lembar Tes Evaluasi

Lembar Tes Evaluasi merupakan alat bantu untuk mengukur kemampuan siswa dengan menggunakan pertanyaan yang dibuat oleh guru dan harus dijawab oleh siswa. Pertanyaan yang dibuat siswa sesuai dengan materi mata pelajaran IPS yang sedang diteliti.

b. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi motivasi siswa.

Berikut dapat dilihat instrumen pengungkap data dalam penelitian ini, diantaranya:

Tabel 3.1
Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Rumusan Masalah	Data yang akan di ungkap	Alat Pengungkap Data	Lampiran
1. Bagaimanakah penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V di SD?	1. Aktivitas Guru 2. Aktivitas Siswa	Lembar Observasi Catatan Lapangan	
3. Apakah penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas	1. Motivasi Belajar Siswa	Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa	

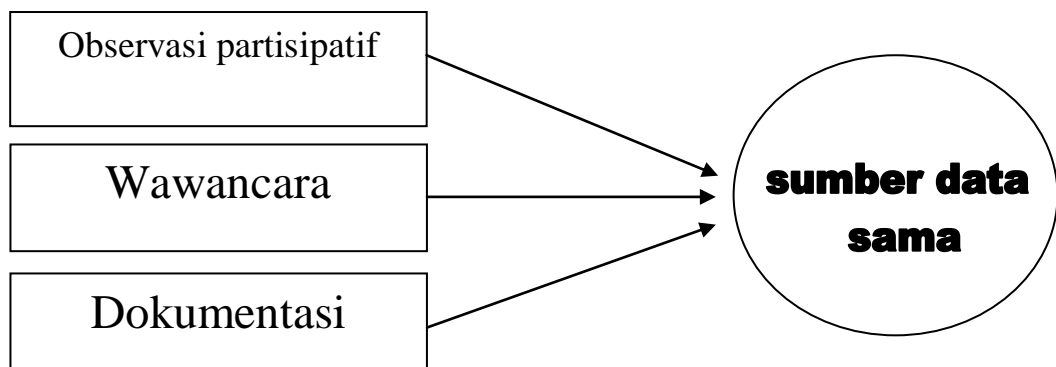
V di SD?			
----------	--	--	--

2. Pengolahan Data

a. Pengolahan Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang memberikan informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode bermain peran.

Dalam penelitian ini, rencana pengolahan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan catatan lapangan. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 373) teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga dapat diartikan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.



Gambar 3.2

Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 331)

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Proses analisis data dalam penelitian ini yaitu menurut Model Miles and Huberman (dalam

Sugiyono, 2012, hlm. 338) yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanyadan membuang yang tidak perlu.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

b. Pengolahan Data Kuantitatif

Analisis deskriptif presentase digunakan untuk mencari tingkat presentase motivasi belajar siswa berdasarkan hasil dari lembar observasi motivasi belajar siswa. Untuk menganalisis data mencari persentase motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan rumus persentase menurut Sugiyono (2013, hlm. 112):

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Nilai persentase yang dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Tabel 3. 2

Kategori Motivasi Belajar Siswa

Nilai Persen	Kategori
< 60 %	Kurang
60 % - 69 %	Cukup
70 % - 84 %	Tinggi
85 % - 100 %	Sangat Tinggi